

**ANALISA TEMA
MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA
DAN *THE AMERICAN DREAM*
DALAM NOVEL *THE YOUNG PIONEERS*
KARYA ROSE WILDER LANE**

SKRIPSI

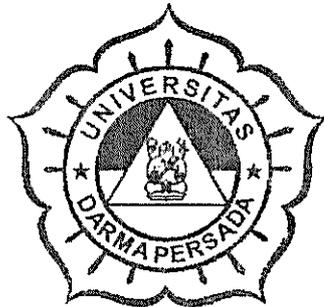
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh

MARIDA PRIMAWATI

NIM : 93113034

NIRM : 933123200350032



**FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002**

Skripsi ini telah disahkan pada tanggal

oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, MA
Kepala Program
Bahasa dan Sastra Inggris

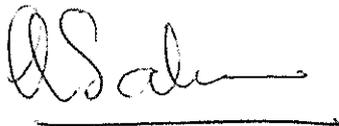


Dra. Inny C. Haryono, MA
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Skripsi ini disetujui untuk diajukan dan dipertahankan pada tanggal

Oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'ASalam', with a horizontal line underneath.

Drs. Abdul Salam, MA

Pembaca

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Karina Adinda', with a horizontal line underneath.

Dra. Karina Adinda, MA

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal

oleh :

Panitia Ujian

Ketua



Dra. Inny C. Haryono, MA
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Penguji I / Pembimbing



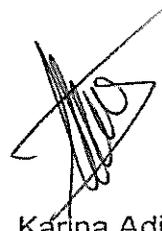
Drs. Abdul Salam, MA

Panitera



Dr. Albertinus S. Minderop
Kepala Program
Bahasa dan Sastra Inggris

Penguji II / Pembaca



Dra. Karina Adinda, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pengasih serta Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul *Analisis Tema Melalui Pendekatan Scsiologi Sastra dan The American Dream Dalam Novel The Young Pioneers Karya Rose Wilder Lane*.

Penulis menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu segala saran, masukan, dan kritik dengan senang hati penulis menerimanya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. Abdul Salam, MA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Karina Adinda, MA, selaku pembaca yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Yang terhormat Ibu Dr. Alebertine S. Minderop, MA. selaku dosen jurusan sastra yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril selama penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Murahimin selaku dosen Jurusan Sastra Inggris.
6. Ayah dan ibu serta saudara-saudaraku tercinta atas bimbingan dan bantuannya baik moril maupun materiil.
7. Sahabat-sahabatku : Okti, Becky, Ira, dan Inel.
8. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah meminjamkan buku-buku yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap supaya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi almamater, penulis pribadi, dan pembaca umumnya.

Jakarta, April 2000

Penulis

(Marida Primawati)

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	19
H. Manfaat Penelitian	19
I. Sistematika Penyajian	20
BAB II ANALISIS INTRINSIK NOVEL <i>YOUNG PIONEERS</i>	22
A. Analisis Tokoh	22
1. Tokoh Utama	22
2. Tokoh Bawahan	35
B. Analisis Penokohan	39

C. Analisis Latar	54
1. Latar Fisik	54
a. Latar Fisik East	54
b. Latar Fisik West	58
2. Latar Sosial	65
a. Latar Sosial East	65
b. Latar Sosial West	69
3. Latar Spiritual	75
a. Latar Spiritual East	75
b. Latar Spiritual West	77
D. Rangkuman	78
 BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK	 81
A. Teori Pencerminan Sosial Johann Gottfried Von Herder	81
1. Iklim	82
2. Lanskap	90
3. Ras	97
4. Adat Istiadat	99
5. Kondisi Politik	100
B. The American Dream	101
1. Gold	102

2. Glory	105
3. Gospel	107
C. Rangkuman	109
BAB IV ANALISIS INTRINSIK DAN EKSTRINSIK YANG MENDUKUNG TEMA	112
A. Analisis Tema	112
B. Rangkuman	124
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Summary of The Thesis	131
SKEMA	
DAFTAR PUSTAKA	
RINGKASAN CERITA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel adalah bentuk sastra yang memandang individu-individu dalam suatu masyarakat. Kebanyakan novel berhubungan dengan individu berikud dengan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam hidup bermasyarakat. Karakteristik lain yang utama dari novel adalah bahwa novel menceritakan suatu kisah. Seorang novelis cenderung memusatkan permasalahannya antara individu tertentu dengan masyarakat di mana ia tinggal.¹ Dalam buku *Literary Terms: A Dictionary*, tertulis :

A description of the novel is necessarily general, for this form is characterized by an extraordinary. The novel has develop so variously not only because it is an inherently flexible form, unrestricted by such things as the limitations of the physical theater, but also because, being the dominant literary genre of 19th and 20th centuries, it has tempted writers to pursue its possibility.²

E.M. Forster dalam bukunya yang berjudul *Aspects of The Novel* (1927) menyatakan bahwa novel adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang

¹ John Peck, Martin Coyle, *Literary Term and Criticism*, Hongkong, Macmillan Publisher Ltd, 1981, Hal. 192-193.

² Karl Becson, Arthur Ganz, *Literary Terms: A Dictionary*, Great Britain, Andree Deutch Ltd, 1990, Hal. 125.

disusun dalam cerita, yang dapat membangkitkan rasa nyaman pada pembacanya.³

Dalam penelitian ini penulis berminat untuk menganalisis novel *Young Pioneers* karya Rose Wilder Lane. Minat penulis muncul karena ceritanya yang menarik, yaitu mengisahkan tentang cinta dan keberanian sepasang suami istri yang baru menikah, dalam usahanya untuk mendapatkan tempat tinggal dan kehidupan baru yang lebih baik di daerah *South Dakota* yang belum pernah terjamah sekitar tahun 1850.

Rose Wilder Lane (1886-1958) lahir di sebuah pondok tak jauh dari DeSmet, wilayah *South Dakota*. Orang tuanya bernama James Wilder dan Laura Ingalls Wilder yang juga merupakan perintis di jamannya. Ketika ia masih kecil, orang tuanya tidak mendapatkan tempat untuk tinggal di daerahnya, lalu mereka memutuskan untuk hijrah ke *Ozark Mountains* dan di daerah inilah Nyonya Lane menjalani kehidupannya. Setiap novel dan cerpen yang ia tulis selalu dilatar belakangi oleh kehidupan yang ada di kotanya. Sejak pertama kali ia menunjukkan minat menulis, ibunya selalu memberikan dorongan yang besar. Nyonya Lane mendapatkan bakat menulis dari ibunya yang merupakan pengarang dari novel terkenal dan bahkan telah difilmkan yaitu *Little House in The Praire*, di samping buku-buku yang menceritakan tentang tanah Amerika yang masih liar dan belum terjamah. Selain *Young*

³ *Ibid.*, Hal. 126.

Pioneers yang judul aslinya *Let The Hurricane Roar*, karya-karya besar lainnya adalah *The Peaks of Shala*, *White Shadows in The South Seas*, *Old Home town*, *Give me Liberty* dan *Cindy*. Ia juga menulis berbagai artikel di majalah dan cerita-cerita pendek.

Novel *Young Pioneers* adalah cerita klasik yang mengisahkan tentang keyakinan dan keberanian selain keteguhan sepasang pengantin baru yang tak tergetarkan oleh kerja keras. Mereka berjuang untuk tetap hidup bertahan dari musim dingin, musibah serangga, serangan Indian, kelahiran dan kemiskinan.⁴

Novel ini dimulai dari keinginan sepasang pengantin baru, yaitu Molly dan David, untuk meninggalkan kampung halamannya di *East* menuju wilayah baru di *West*. Terdengar kabar siapa yang dapat menaklukkan daerah itu akan menjadi kaya raya. Hal itu dikarenakan daerahnya yang subur dengan permukaannya yang merupakan padang rumput yang luas dan tanpa hutan. Mereka termotivasi untuk mempunyai tempat tinggal sendiri dan dapat hidup mandiri di sana. Motivasi itu disebabkan karena kondisi di *East* yang sudah penuh sesak, sehingga mereka merasa kesempatan untuk berkembang sudah tidak ada.

Setelah melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan, sampailah mereka di *Western Prairie* dengan bekal kereta kuda, makanan, selimut,

⁴ Rose Wilder Lane, *Young Pioneers*, New York, 1933, Hal. 1.

dan senapan. Untuk sementara waktu David bekerja di perusahaan yang membangun jalan kereta api agar mereka cepat mendapatkan uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Kondisi lingkungan di *Western Prairie* yang beriklim empat musim, yaitu musim panas, musim gugur, musim dingin dan musim semi, mengharuskan mereka untuk bekerja keras. Mereka juga harus waspada terhadap serangan hewan-hewan liar dan suku Indian asli yang hidup di sana. Untuk mendapatkan daerah tempat tinggal yang diinginkan, mereka bebas memilihnya karena belum ada hukum yang mengaturnya dan belum banyak penghuninya. Jadi jarak antara pondok satu dengan yang lainnya berjauhan, sekitar 30 sampai 40 mil.

Walaupun dengan kondisi seperti itu, mereka dapat bertahan karena tanahnya subur dan permukaannya yang merupakan padang rumput yang luas dan tanpa hutan sehingga mereka dapat menanam berbagai tanaman untuk memenuhi kehidupannya. Ladang gandum yang tumbuh subur dan lahirnya David John pada musim dingin membuat kehidupan mereka bertambah baik. Mereka juga mendapatkan tetangga baru yang berasal dari Swedia, yaitu Tuan dan Nyonya Svenson yang keadaannya jauh lebih buruk daripada mereka.

Tetapi tidak lama kemudian mereka mendapatkan musibah, ladang gandum yang belum sempat dipanen diserang serangga belalang. David tidak berhasil untuk menyelamatkan ladang gandumnya. Hal itu

menyebabkan David harus kembali ke *East* untuk mendapatkan pekerjaan. Tinggallah Molly sendiri dengan bayinya di *West*.

Karena kecelakaan yang menimpanya, David tidak dapat pulang pada waktu yang ia telah janjikan. Ia berharap agar Molly dan David John dapat tinggal bersama keluarga Svenson. Tetapi ternyata keluarga Svenson sendiri tidak tahan dengan keadaan di *West* dan ingin kembali ke *East*. Molly terpaksa ikut karena melihat keadaan yang tidak memungkinkan.

Sesampainya mereka di *East*, Molly tidak tahan dengan keadaan yang penuh sesak dan tak ada tempat untuk tinggal di sana. Akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke *West* walau apapun yang terjadi. Tidak seorang pun dapat menghalanginya.

Hari-hari Molly di *West* dilaluinya dengan tabah dan berharap David dapat kembali dengan selamat. Ternyata harapannya menjadi kenyataan, dari mereka sepakat untuk mencoba menjalani kembali kehidupan di *West* dengan rasa optimis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini adalah tentang *Moving Westward* (hijrah ke wilayah barat) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, yaitu atau mencapai *The American Dream*.

Menurut asumsi penulis bahwa keberhasilan meraih *The American Dream* dalam novel ini didukung oleh individu-individu yang unggul, sehingga dapat melahirkan nilai-nilai budaya Amerika yang unggul pula. Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan sosiologi sastra, yaitu teori pencerminan sosial Johann Gottfried Von Herder dan *The American Dream*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik, yakni tokoh, penokohan, latar, dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik yang digunakan adalah sosiologi sastra, yaitu teori pencerminan sosial Johann Gottfried Von Herder dan *The American Dream*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, *apakah benar asumsi atau tema novel ini keberhasilan meraih The American Dream didukung oleh individu-individu yang unggul, sehingga dapat melahirkan nilai-nilai budaya Amerika yang unggul.*

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Siapakah tokoh utama dan bawahan dalam novel ini ?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh ?

3. Bagaimana latar cerita dilukiskan dapat memperjelas perwatakan ?
4. Bagaimana menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema ?
5. Apakah yang dimaksud dengan *The American Dream* ?
6. Apakah melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dapat membuktikan tema ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel : *Keberhasilan meraih The American Dream didukung oleh individu-individu yang unggul, sehingga dapat melahirkan nilai-nilai budaya Amerika yang unggul pula*. Hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan intrinsik dan sosiologi sastra. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tokoh utama dan bawahan dalam novel ini.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Memperlihatkan bagaimana latar cerita digambarkan dapat memperjelas perwatakan.
4. Menganalisis *The American Dream*.

5. Membuktikan bahwa unsur-unsur di atas apabila dikaitkan dengan *teori pencerminan sosial Johann Gottfried Von Herder* dan *The American Dream* dapat membangun tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain adalah tokoh, penokohan, latar, dan tema. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mengaitkan suatu karya sastra dengan bidang lain. Dalam hal ini adalah bidang sosiologi, khususnya *teori pencerminan sosial* dan *The American Dream*.

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan sastra intrinsik yang digunakan adalah konsep tokoh, penokohan, latar, dan tema.

a. Tokoh

Tokoh adalah individu yang ada dalam novel. Tokoh merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu

individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam novelnya.⁵

Tokoh pada umumnya berwujud manusia, dan karena sifatnya yang rekaan, maka tokoh ini tidak ada dalam dunia nyata. Namun boleh jadi si tokoh memiliki sifat-sifat yang sama dengan seseorang yang kita kenal dalam hidup kita.⁶

Dalam hal ini, yang paling menarik melalui tokoh adalah bahwa kita bisa mengenal mereka dengan baik sekali melalui novel. Melalui novel, kita bisa melihat pikiran-pikiran, emosi, dan juga kebimbangan moral yang dialami si tokoh.⁷ Melalui fungsinya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat utama dalam cerita dan sering juga disebut tokoh protagonis. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi lawan protagonis. Pada tokoh protagonis biasanya pembaca memusatkan perhatiannya. Tokoh protagonis ini mudah sekali diidentifikasi karena tanpanya maka sudah pasti tidak ada alur. Tokoh antagonis lebih sukar untuk dikenali. Bahkan pada kenyataannya, tokoh

⁵ John Peck, *Op. Cit*, Hal. 195.

⁶ Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Bandung, Pustaka Jaya, 1988, Hal. 20.

⁷ James H. Pickering, Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature*, New York, Macmillan Publishing Co, 1981, Hal. 23.

antagonis bukan hanya makhluk hidup saja, tetapi bisa juga juga lingkungan sosial yang bermusuhan atau lingkungan alamnya yang memaksa tokoh protagonis untuk menentang lingkungan tersebut.⁸ Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan seringnya tokoh itu muncul dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Tokoh utama juga merupakan sumber konflik dalam suatu novel.⁹

2. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Dalam beberapa cerita rekaan terdapat tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh utama. Karena ia dekat dengan tokoh utama, maka ia dimanfaatkan oleh pengarang untuk memberi gambaran lebih terperinci tentang tokoh utama.¹⁰

b. Penokohan

Yang dimaksud dengan penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh yang dilakukan oleh si pengarang. Arti watak di

⁸ *Ibid.*, Hal. 24-25.

⁹ Sudjiman, *Op. Cit.*, Hal. 18.

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 19-20.

sini adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dari tokoh lain.¹¹ Ada dua metode penokohan yang sering digunakan oleh pengarang, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

1. Metode Analitik

Melalui metode analitik ini, pengarang dapat memaparkan apa saja watak tokohnya dan dapat juga menambahkan komentar tentang watak tersebut. Cara ini memang sederhana dan hemat, tetapi tidak menggalakkan imajinasi pembaca. Pembaca tidak dirangsang untuk memberikan gambaran mengenai si tokoh.¹²

2. Metode Dramatik

Melalui metode dramatik watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisiknya serta gambaran lingkungan atau tempat tinggal si tokoh. Tingkah laku tokoh atau cakapan dan juga pikiran tokoh yang dipaparkan oleh pengarang dapat menyiratkan sifat wataknya. Metode dramatik ini juga menggalakkan pembaca untuk menyimpulkan watak tokoh. Namun hal ini memakan waktu dan ada kemungkinan disalah artikan.¹³

¹¹ *Ibid.*, Hal. 23.

¹² *Ibid.*, Hal. 24.

¹³ *Ibid.*, Hal. 24-26

c. Latar

Menurut Beckson dan Ganz, latar adalah waktu dan tempat di mana kejadian dalam novel berlangsung.¹⁴ Kenney dalam bukunya *How to Analyze Fiction* menggambarkan secara terperinci pengertian latar yang meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan; pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh; waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya; lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional para tokoh.¹⁵ Latar terdiri dari tiga macam, yaitu latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual.

1. Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya. Dalam penggambaran latar fisik jarang sekali diperoleh lukisan latar yang benar-benar netral, yaitu semata-mata menggambarkan fisik alam sekitar tanpa menyorankan sesuatu.¹⁶

¹⁴ Beckson, Ganz, *Op. Cit.*, Hal. 190.

¹⁵ William Kenney, *How to Analyze Fiction*, New York, Monarch Press, 1966, Hal. 40.

¹⁶ Sudjiman, *Op. Cit.*, Hal. 44-45.

2. Latar Sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Ada novel yang dinilai berhasil karena penggambaran latar sosialnya yang cermat dan menarik, yaitu kehidupan adat kebiasaan suatu tempat atau suatu kelompok masyarakat.¹⁷

3. Latar Spiritual

Yang disebut latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Makin spesifik dan terperinci penggambaran latar cerita, makin hidup latar tersebut. Penggambaran latar yang terperinci mencegah timbulnya tautan yang stereotip, yaitu mencegah pembaca terlalu mudah dan cepat menautkan latar tersebut dengan konotasi tertentu.¹⁸

Fungsi latar adalah memberikan informasi situasi ruangan dan tempat sebagaimana adanya. Lain daripada itu ada latar yang berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Latar dapat menentukan tipe tokoh cerita, dan latar dapat juga mengungkapkan watak tokoh.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, Hal. 44-45.

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 45.

¹⁹ *Ibid.*, Hal. 46.

d. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasari dari suatu karya sastra. Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, atau dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh maupun dalam penokohan. Tema dapat juga diungkapkan melalui dialog tokoh utama. Tema beragam-ragam ditinjau dari segi corak maupun segi kedalamannya.

Cinta dan kehidupan keluarga merupakan tema yang disukai dan bersifat universal.²⁰ Boulton berpendapat bahwa tidak ada novel tanpa tema karena tidak mungkin menulis sesuatu yang tidak terjadi. Yang dapat kita temukan dalam sebuah novel adalah suatu pilihan-pilihan di antara aspek-aspek kehidupan untuk diperhatikan. Dalam buku *Literary Terms : A Dictionary* dikatakan bahwa tema adalah :

*... a tool that is used to indicate the subject for a work. The term theme is more frequently employed to designate its central idea or thesis. A theme may be stated directly or indirectly. When not specifically given, it may be abstracted from the work.*²¹

Tema dapat juga berarti moral atau pelajaran yang dapat kita ambil dari sebuah karya sastra. Tema juga kadang-kadang mengacu kepada permasalahan yang mendasar, atau subjek dari sebuah karya sastra.²²

²⁰ *Ibid.*, Hal. 51.

²¹ Marjorite Boulton, *The Anatomy of The Nvel*. London and Keagen Paul, 1984, Hal. 44.

²² Pickering, Hoepfer, *Op. Cit.*, Hal. 61.

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan memakai konsep *teori pencerminan sosial Johann Gottfried Von Herder* dan *The American Dream* sebagai dasarnya.

Yang dimaksud dengan sosiologi sastra adalah suatu pendekatan sastra yang memperhitungkan pentingnya hubungan yang ada antara sastra dan masyarakat.²³ Sosiologi itu sendiri artinya adalah telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada serta mencoba mendapatkan gambaran tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.²⁴

a. Teori Pencerminan

Teori pencerminan adalah bahwa gagasan sastra merupakan cermin zamannya. Jadi sastra merupakan cermin langsung dari pelbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas dan lain-lainnya. Dalam hal ini, tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman

²³ Sapardi Djoko Darmono, *sosiologi Sastra*, Jakarta, 1984, Hal. 7.

²⁴ Sapardi, *Op. Cit.*, Hal. 6.

tokoh-tokoh khayali dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal-usulnya.²⁵

Untuk menganalisis novel ini, penulis menggunakan konsep *teori pencerminan sosial* dari *Johann Gottfried Von Herder*. Dalam konsepnya Herder mengatakan bahwa setiap karya sastra berakar pada suatu lingkungan sosial dan geografis tertentu. Ia mencoba untuk membicarakan hubungan sosial dan geografis. Maksud utamanya adalah untuk membicarakan pengaruh iklim, lanskap, ras, adat-istiadat, dan kondisi politik terhadap sastra. Herder juga menggunakan sejarah sebagai acuan untuk menganalisis sastra dan sebaliknya sastra dipergunakan sebagai alat untuk memahami sejarah.²⁶

b. *The American Dream*

Impian Amerika sebagai negara yang kaya sebenarnya sudah sama tuanya dengan penemuan Amerika itu sendiri. Columbus sangat yakin bahwa dia telah menemukan surganya dunia, yaitu sebuah Taman firdaus; dan kemudian setelah melihat harta karun yang dijarah bangsa Spanyol di daerah selatan dan tengah Amerika, orang percaya bahwa dunia baru tersebut penuh dengan kekayaan yang melimpah ruah. Kekayaan ini kemudian

²⁵ *Ibid.*, Hal. 9.

²⁶ Saperdi Djoko Darmono, *Sosiologi Sastra*, Jakarta, 1984, Hal. 17.

menimbulkan impian yang terus tumbuh dalam benak berjuta-juta masyarakat Amerika sampai saat ini.²⁷

Impian Amerika sebagai negara yang kaya telah merasuki hampir semua bagian besar tempat di dunia baru ini, dan beribu-ribu orang mendedikasikan hidup mereka dengan selalu percaya bahwa kekayaan Amerika tersebut tidak akan pernah habis.²⁸ Tujuan utama impian Amerika pertama-tama adalah untuk mendapatkan emas, tempat tinggal, dan juga menyebarkan agama.²⁹ Namun sejalan dengan berlalunya waktu, impian ini berubah menjadi keinginan untuk hidup sejahtera, makmur dan bahagia, terutama dari segi materi.

Konsep *The American Dream* ini termasuk di dalam sosiologi budaya yang mempelajari tentang kehidupan sosial dalam suatu masyarakat seperti yang dikatakan W. Lloyd Warner dalam buku *American Life and Reality*.

*The American Dream describes, analyzes and interprets some of the important aspects of social life of the community or nation and it is an effort to place this segment of human behavior in the scientific frame work of social anthropology.*³⁰

Konsep ini merupakan motivasi bagi para tokoh dalam novel ini, yang terdiri dari :

²⁷ Jane L. Scheibert C. Elliot, *In Search of The American Dream*, California, New American Library, 1974, Hal. 1.

²⁸ *Ibid.*, Hal. 14.

²⁹ *Ibid.*, Hal. 16.

³⁰ W. Llyod Warner, *American Life and Reality*. The University of Chicago Press, Hal. 1.

1. Gold

Pada mulanya tujuan orang datang ke Amerika adalah mencari emas tetapi seiring dengan berjalannya waktu impian itu berubah menjadi kekayaan.

There were, a thousand varieties of finite dreams within the encompassing dream. Many of the poor come dreaming to be rich, many of the rich dreaming to be richer.³¹

2. Glory

Glory merupakan impian orang Amerika untuk menjadi kaya dan sukses agar dihormati dan dikagumi oleh orang lain.

... when he shall make us a praise and glory, that men shall be as a city upon a hill, the eyes of all people are upon us.³²

3. Gospel

Pada waktu dahulu gospel berarti penyebaran agama, tetapi sekarang dapat diartikan sebagai ketenangan atau kebahagiaan batin.

..., so there were men who come to save souls. They would erect their own Utopia; the prelude on earth of the Kingdom of heaven.

Wealth is a great earthly benefit, an extensive civil and religious liberty is certainly a blessing; rich

³¹ Frederick Gentles and Melvin Steinfield, *Dream on America*, New York, Randon House, 1971, Hal. 366.

³² Jane L. Scheinber and Robert C. Elliot, *In Search of The American Dream*, Hal. 47.

*opportunities for each individual is one of the Creator's gift to mankind. But life is more than food, earthly happiness is more than civil freedom, and God's Greatest gift to man is not first and foremost great opportunities. All the other things that make life worth living and that fill the years with true happiness.*³³

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan teori novel dan buku-buku lain yang menunjang penelitian. Penulis juga menggunakan dua cara pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, dengan menggunakan sosiologi sastra, khususnya *teori pencerminan Johann Gottfried Von Herder* dan *The American Dream* sebagai dasarnya.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar kita dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra. Kita juga diajarkan untuk melihat hubungan antara *teori pencerminan sosial Johan Gottfried Von Herder* dan

³³ Jane L. Scheiber and Robert C. Elliot, *In Search of The American Dream*, Hal. 230.

The American Dream dengan tema. Kita juga dapat melihat bagaimana hubungan unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat menunjang tema.

I. Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan, berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II : Analisis Unsur Intrinsik

Pada bab ini penulis akan meneliti tokoh utama dan tokoh bawahan. Penulis juga akan meneliti penokohan para tokoh menggunakan metode analitik dan dramatik, serta meneliti latar agar dapat mendukung tema.

Bab III : Analisis Unsur Ekstrinsik

Pada bab ini penulis akan memberikan tinjauan mengenai *teori pencerminaan Johann Gottfried Von Herder* dan untuk membuktikan adanya *The American Dream* dalam kehidupan para tokoh dalam novel ini.

Bab IV : Analisis Intrinsik dan Ekstrinsik Mendukung Tema

Analisis tema ini dilakukan melalui pendekatan dengan melihat tokoh. Penokohan, latar yang digabungkan dengan pendekatan ekstrinsik dengan memakai teori sosiologi.

Bab V : Penutup, berisi : Kesimpulan dan *Summary of The Thesis*.
Lampiran, berisi : Skema, daftar pustaka, abstrak, ringkasan cerita, dan daftar riwayat hidup penulis.